

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pelajaran penting bagi peserta didik. Menurut Febrina, T., dkk (2020) matematika diasosiasikan sebagai ilmu mengenai bilangan, konsep, bangun, dan logika serta menggunakan lambang atau simbol untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan. Menurut Sari, H.M. (2018) peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Matematika sebagai ilmu bilangan, konsep, bangun, dan logika digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari namun matematika dianggap sulit oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat belajar peserta didik.

Permendikbudristek No. 22 tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat standar penyajian buku seperti pemaparan isi buku mudah dipahami, menarik, dan komunikatif. Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar yang memadai dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan dari penyusunan sebuah modul yaitu menghasilkan modul yang baik. Menurut Gunawan, R. (2022:6) modul yang baik adalah modul yang disusun berdasarkan karakteristiknya yaitu modul yang bersifat *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *User Friendly* dan *Adaptive*. Dalam penyusunan modul yang baik perlu diperhatikan beberapa karakteristik seperti *Self Instructional* (pembelajaran diri sendiri), *Self Contained* (satu kesatuan utuh yang dipelajari), *Stand Alone* (tidak tergantung faktor lain/berdiri sendiri), *User Friendly* (mudah digunakan) dan *Adaptive* (adaptif).

Berdasarkan hasil pra-survey dengan mewawancarai guru matematika SMP Negeri 1 Way Bungur dan beberapa peserta didik diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru ketika dikelas adalah buku paket dan LKS, namun dalam proses pembelajaran guru menggunakan LKS. Adapun kelebihan buku paket adalah materinya lengkap, namun kekurangannya bahasa yang digunakan dalam penjelasan materi sulit dipahami oleh peserta didik. Adapun kelebihan LKS adalah banyak latihan soal yang disediakan didalam LKS, namun kekurangan dari LKS tersebut adalah materi dan contoh soalnya kurang lengkap sehingga belum cukup untuk pemahaman peserta

didik. Menurut guru matematika SMP Negeri 1 Way Bungur bahan ajar yang digunakan belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik kesulitan memahami materi persamaan dan fungsi kuadrat.

Dari hasil wawancara guru dan beberapa peserta didik mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan memiliki kekurangan seperti bahasa yang digunakan dalam penjelasan materi sulit dipahami, materi dan contoh soalnya kurang lengkap serta kurang menarik sehingga bahan ajar yang diperlukan untuk pembelajaran matematika adalah bahan ajar yang berisi materi dan contoh soal yang lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta menarik. Selain itu berisi banyak latihan soal agar peserta didik bisa berlatih dengan soal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil pra-survey maka akan dilakukan pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa jenis bahan ajar salah satunya modul pembelajaran. Menurut Lasmiyati dan Harta (2014) kelebihan pembelajaran dengan modul adalah modul memberikan umpan balik, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, desain modul yang menarik, mudah dipahami, dan menjawab kebutuhan sehingga memotivasi siswa untuk belajar, bersifat fleksibel, dapat terjalin kerjasama dan dapat melakukan pengulangan. Menurut Zabidi (2019) menyatakan bahwa menjelaskan materi akan lebih mudah dengan menggunakan video dan juga lebih mudah dipahami siswa. Modul memiliki beberapa kelebihan seperti memberikan umpan balik, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, desain modul yang menarik, mudah dipahami, dan menjawab kebutuhan, selain itu penyampaian materi dengan menggunakan video pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah proses untuk mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Mitra (2015:5) *SOLE (self organized learning environment)* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk membantu guru mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (*innate sense of wonder*) dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-driven learning*). Berdasarkan pemaparan diatas model pembelajaran *SOLE* didesain untuk menggali rasa ingin tahu yang ada didalam diri peserta didik dan menjadikan pembelajaran berpusat

pada peserta didik sehingga akan digunakan model *SOLE* dalam penyusunan modul.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Self Organized Learning Environment* Berbantu Video Pembelajaran pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Kelas IX SMP Negeri 1 Way Bungur”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah pengembangan modul berbasis *self organized learning environment* berbantu video pembelajaran pada materi persamaan dan fungsi kuadrat valid dan praktis?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan dari pengembangan modul berbasis *self organized learning environment* berbantu video pembelajaran pada materi persamaan dan fungsi kuadrat.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Terdapat beberapa kegunaan dalam pengembangan produk ini antara lain:

1. Bagi sekolah

Modul berbasis *self organized learning environment* ini dapat menjadireferensi untuk bahan ajar yang lain.

2. Bagi peserta didik

Sebagai sumber atau bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

3. Bagi guru

Dapat digunakan dalam pembelajaran agar peran guru tidak dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam pengembangan modul berbasis *self organized learning environment* berbantu video pembelajaran pada materi persamaan dan fungsi kuadrat.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Penelitian dan pengembangan modul berbasis SOLE (*self organized learning environment*) telah dilakukan oleh Pratama, O.R., Connie, dan Risdianto, E. pada tahun 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berbantu *Augmented Reality*, sedangkan penelitian ini berbantu video pembelajaran yang dapat discan melalui barcode atau URL yang tertera didalam modul.

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul berbasis *self organized learning environment* adalah:

1. Produk yang dikembangkan berupa modul cetak berbasis *self organized learning environment*. Produk memuat kegiatan langkah-langkah belajar dengan model pembelajaran SOLE yang dimulai dengan pertanyaan (question), investigasi (investigate), dan mengulas (review).
2. Modul didesain secara menarik, berisi materi, dilengkapi gambar, contoh soal, latihan soal serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti penggunaan bahasa yang sederhana dan istilah yang umum digunakan agar mudah dipahami peserta didik.
3. Berisikan tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
4. Terdapat judul, karakteristik modul berbasis SOLE, pedoman penggunaan modul, kegiatan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks SOLE, rangkuman materi, latihan soal, uji kompetensi akhir, lembar penilaian diri, kunci jawaban, daftar pustaka dan glosarium.
5. Modul akan dibuat dengan aplikasi *canva* dan *Microsoft Word*.
6. Modul yang dikembangkan berbantu video pembelajaran yang diambil dari youtube yang sesuai dengan materi persamaan dan fungsi kuadrat. Video pembelajaran dapat diakses dengan handphone ataupun laptop dengan mengscan barcode atau URL yang tertera didalam modul.
7. Berisikan tentang pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat.

F. Urgensi Pengembangan

Permasalahan dari hasil pra-survey yaitu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik, materi dan contoh soalnya kurang lengkap, bahasa yang digunakan dalam penjelasannya sulit dipahami

oleh peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam mengerjakan latihan soal karena kurang memahami konsepnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka urgensi pengembangan ini yaitu mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *self organized learning environment* berbantu video pembelajaran pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE* dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri, memecahkan masalah, serta membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan berbantu video pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mendalami materi baik disekolah maupun dirumah karena video pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui handphone ataupun laptop.

G. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan modul berbasis *self organized learning environment* yaitu

1. Pengembangan ini terbatas pada materi persamaan dan fungsi kuadrat kelas IX.
2. Modul dibuat dengan model pembelajaran *SOLE (self organized learning environment)*.
3. Pembelajaran dengan model *SOLE* memerlukan waktu lebih lama
4. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul cetak.
5. Produk yang dikembangkan hanya dapat digunakan oleh sekolah lain yang memiliki permasalahan yang sejenis dengan sekolah tempat penelitian.